

## **Strategi Bisnis PT. Seroja Galasindo Investama Dalam Berinvestasi Di Sektor Riil Dan Keuangan**

**Rajib Zein Ratang, Keppi Sukezi, Mofit Jamroni**

**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian**

Universitas Brawijaya Malang, Jl. Veteran Kota Malang, 65145, Jawa Timur Indonesia  
Email: rajibzein2@gmail.com

**Abstrak:** PT Seroja Galasindo Investama, sebuah perusahaan Holding Company, menjadi pionir dalam meningkatkan bisnis mahasiswa dan UMKM secara berkelanjutan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi Indonesia. Komitmen kuat mereka terhadap UMKM dan mahasiswa wirausaha mencerminkan sebagai motor pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan 5 perusahaan investee, termasuk Seroja Boga Nusantara, Mokukombucha, dan Showiper, perusahaan ini juga berinvestasi dalam sektor keuangan, terutama pada saham perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan perusahaan pendanaan lainnya, Seroja Galasindo Group membedakan dirinya dengan pendanaan berbasis ekuitas, mentoring aktif, dan integrasi ekosistem bisnis. Fokus pada pembiayaan berbasis kepemilikan saham mengurangi beban pembayaran bulanan bagi pelaku usaha. Keunggulan mereka meliputi integrasi ekosistem bisnis, terutama di sektor FMCG, teknologi, dan pemasaran digital. Meskipun mengalami penurunan nilai investasi pada sektor riil, Perseroan mencatat kinerja positif pada sektor keuangan, terutama melalui DEVRA Kapital. Meskipun demikian, evaluasi terhadap kerugian investasi di sektor riil dilakukan, dan Perseroan tetap optimis terhadap pertumbuhan sektor riil melalui DEVRA Technology. Meski menghadapi tantangan, saldo laba positif dan profitabilitas yang baik dicatat pada 10M2023, meskipun perlu perbaikan kinerja investasi pada sektor riil.

**Kata kunci:** equity-based financing, holding company, portofolio investasi, sektor finansial

***Abstract:** PT Seroja Galasindo Investama, a Holding Company, is a trailblazer in advancing the businesses of students and MSMEs sustainably to create long-term value for Indonesia. Their strong commitment to supporting MSMEs and entrepreneurial students reflects their role as a driving force for Indonesia's economic growth. With five investee companies, including Seroja Boga Nusantara, Mokukombucha, and Showiper, the company also invests in the financial sector, particularly in the stocks of publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange. Distinguishing itself from other funding companies, Seroja Galasindo Group emphasizes equity-based funding, active mentoring, and business ecosystem integration. Their focus on equity-based financing reduces the burden of monthly payments for entrepreneurs. Their strengths include business ecosystem integration, especially in the FMCG, technology, and digital marketing sectors. Despite experiencing a decline in investment value in the real sector, the company records positive performance in the financial sector, especially through DEVRA Kapital. Nevertheless, an evaluation of investment losses in the real sector is conducted, and the company remains optimistic about the real sector's growth through DEVRA Technology. Despite facing challenges, positive net income and good profitability are noted in 10M2023, although there is a need for improvement in real sector investment performance.*

***Keywords:** equity-based financing, holding company, investment portfolio, financial sector*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, terus menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, didorong oleh investasi sektor riil yang masif, perkembangan pasar keuangan yang positif, dan semangat kewirausahaan yang berkembang pesat (Tumewu, 2019). Dinamika positif ini menjadi latar belakang bagi lahirnya PT Seroja Galasindo Investama (Seroja Galasindo Group, Perseroan) sebagai respons cerdas terhadap peluang dan tren positif dalam dunia usaha dan investasi di Indonesia.

Perseroan memahami secara mendalam pentingnya investasi di sektor riil dan keuangan bagi keberlanjutan usaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Visi Perseroan sebagai Operating Holding Company terkemuka di Indonesia menunjukkan komitmen kuat untuk mengakselerasi bisnis mahasiswa dan UMKM secara berkelanjutan. Hal ini bukan hanya sebatas pemberian sejumlah dana investasi, melainkan juga mengeskalisasi bisnis investee melalui mentoring, perluasan jangkauan pemasaran, dan integrasi ekosistem bisnis.

Saat ini perkembangan UMKM di Indonesia cukup pesat. Jumlah UMKM melebihi 65 juta atau 99% pelaku usaha di Indonesia, meningkat lebih dari 6 juta sejak tahun 2015 (Tarigan, 2022). Dengan pertumbuhan yang cepat, UMKM berpengaruh secara dominan dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa UMKM merupakan sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat Indonesia sehingga menjadi penyumbang terbesar PDB dan penyerapan tenaga kerja yang besar yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Kontribusi UMKM dalam PDB cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM mencapai angka 119 juta orang atau 97% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2019. UMKM juga berkontribusi pada bidang penciptaan modal/investasi sebesar

60,42% dan 14,37% total ekspor non migas. Data tersebut mengisyaratkan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tarigan, 2022).

### **1.2 Analisis Situasi Pasar**

#### **1.2.1 Sektor Riil**

Analisis situasi pasar menunjukkan bahwa meskipun investasi terus mengalami perkembangan positif, bisnis yang dijalankan mahasiswa dan UMKM masih menghadapi tantangan signifikan dalam akses pendanaan dari lembaga keuangan bank dan non-bank. Padahal akses terhadap pendanaan tersebut merupakan aspek yang sangat penting agar sebuah usaha dapat berekspansi. Hal ini terutama disebabkan karena aliran dana investasi lebih mengarah kepada Pembangunan strategis nasional, perusahaan terbuka, perusahaan dengan nilai proyek yang besar, dan *tech-based startup companies*.

PT Seroja Galasindo Investama mengidentifikasi permasalahan ini sebagai tanggung jawab sosialnya. Upaya Perseroan untuk hadir dalam mendukung bisnis mahasiswa dan UMKM bukan hanya menciptakan dampak positif pada kelompok bisnis ini tetapi juga memperkuat posisinya sebagai mitra yang berperan aktif dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan nilai Perseroan, yakni bersinergi dan berkelanjutan, di mana Perseroan menjadi mitra sejati bagi para mahasiswa wirausaha dan UMKM.

Kontribusi UMKM dalam pendapatan nasional disampaikan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KemenKopUKM) tahun 2019 bahwa jumlah pelaku UMKM 65,4 juta atau 99,99% dari jumlah total pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,1%, sedangkan sisanya, yakni sebesar 38,9% disumbang oleh pelaku usaha besar yang sejumlah 5,550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

Dari jumlah kontribusi UMKM di atas, ternyata sejumlah 98,68% didominasi oleh pelaku usaha mikro dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sumbangan usaha mikro terhadap PDB sebesar 37,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro memberikan kontribusi yang besar bagi PDB dan penyerapan tenaga kerja. Usaha mikro memiliki bauran usaha yang luas dengan pondasi yang kuat menghadapi krisis ditambah perputaran transaksi yang cepat (Novitasari, 2022).

### 1.2.2 Sektor Keuangan

Pada sektor keuangan, PT Seroja Galasindo Investama berinvestasi secara khusus di instrument saham. Hal ini dikarenakan saham memiliki imbal hasil yang lebih besar dibandingkan instrument investasi lainnya, seperti deposito, obligasi, atau reksadana. Selain itu, investasi saham perusahaan publik berarti Perseroan turut memiliki kepemilikan atas perusahaan besar yang telah memiliki brand dan pengaruh besar bagi masyarakat, walaupun kepemilikan ini hanya bersifat pasif.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG, IDX *Composite*) merupakan indikator utama dalam

menganalisis perkembangan pasar saham di Indonesia. IHSG merupakan harga rata-rata dari keseluruhan saham yang listing di Bursa Efek Indonesia. Jika diamati dalam rentang 2002-2022, di mana titik terendah IHSG berada pada level Rp 323 pada Oktober 2022 dan titik tertinggi pada level Rp 7.377 di September 2022, maka investasi di pasar saham Indonesia secara umum telah memberikan keuntungan *capital gain* sebesar 2.183% (21 kali lipat) atau 17%/tahun. Di sisi lain, deposito, obligasi, dan reksadana hanya memberikan imbal hasil rata-rata di bawah 10%.

Gambar 1 menunjukkan Grafik ISHG, Pertumbuhan pesat pasar saham Indonesia juga terwujud dalam rekor pencatatan saham perdana (IPO). Menurut data terkini dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 898 emiten. Akan tetapi angka tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Bursa Malaysia yang berjumlah 969 emiten. Bahkan masih terlampau sangat jauh jika dibandingkan dengan Japan Exchange Group (JPX, Bursa Saham Jepang) yang berjumlah 3.789 emiten. Berdasarkan *gap* tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa ruang pertumbuhan kedepan masih sangat besar.



Gambar 1. Grafik ISHG 1977-2023

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah inovasi produk atau layanan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan?
2. Bagaimanakah kinerja investasi Perseroan, baik di sektor riil maupun sektor keuangan?
3. Bagaimanakah rencana strategis untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan, termasuk strategi pemasaran, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk?

### **1.4 Tujuan**

1. Mendeskripsikan inovasi produk atau layanan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan.
2. Menilai dan mengevaluasi kinerja investasi Perseroan, baik di sektor riil maupun sektor keuangan.
3. Merumuskan rencana strategis untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan, termasuk strategi pemasaran, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk.

### **1.5 Manfaat**

1. Teoritis: secara teoritis penelitian ini bermaksud mendeskripsikan inovasi produk atau layanan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan.
2. Praktis: Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para pemegang saham utamanya untuk acuan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja investasi Perseroan, baik di sektor riil maupun sektor keuangan, Merumuskan rencana strategis untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan, termasuk strategi pemasaran, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Badan Usaha di Indonesia**

Badan usaha di Indonesia merupakan entitas hukum yang memainkan peran sentral dalam menggerakkan perekonomian negara. Struktur badan usaha yang beragam memungkinkan pelaku bisnis untuk memilih entitas yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Di antara berbagai bentuk badan usaha yang ada, tiga yang paling umum di Indonesia adalah Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), dan Firma (Purba, 2015).

Perseroan Terbatas, atau PT, adalah bentuk badan usaha yang paling umum dan sering dipilih di Indonesia. PT memiliki struktur yang terorganisir dengan baik dan memberikan perlindungan hukum bagi para pemegang sahamnya. Pemegang saham PT tidak bertanggung jawab atas hutang perusahaan melebihi jumlah investasi mereka dalam bentuk saham. Proses pendirian PT melibatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yang mengawasi serta mengatur proses pendirian dan pengelolaannya. PT memiliki prinsip terbatas yang membatasi aset dan kepentingan pemilik dengan perusahaan. Sehingga jika terjadi kasus hukum, maka aset pribadi pemilik tidak terkena dampaknya.

Selain PT, ada juga bentuk badan usaha yang dikenal sebagai Commanditaire Vennootschap atau CV. CV adalah badan usaha yang dapat dimiliki oleh dua jenis mitra, yaitu mitra komanditer yang bertanggung jawab sepenuhnya atas hutang perusahaan, dan mitra komplementer yang bertanggung jawab sesuai dengan jumlah modal yang disetorkan. Meskipun CV memberikan fleksibilitas dalam pembagian tanggung jawab, namun tidak ada prinsip terbatas yang memisahkan aset atau kepentingan pribadi dengan perusahaan, sehingga lebih berisiko dibandingkan PT.

## **2.2 Perkembangan Industri Perusahaan Holding Investasi**

Perkembangan industri perusahaan holding investasi merupakan refleksi dari evolusi yang signifikan dalam strategi bisnis dan peran perusahaan-perusahaan tersebut. Pada awalnya, perusahaan holding sering berfungsi sebagai pemilik pasif yang memiliki beberapa perusahaan yang diinvestasikan (investee) (Budiman, 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, industri perusahaan holding investasi telah berkembang menjadi lebih proaktif dalam mengelola portofolio perusahaan investee, yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada sekadar kepemilikan.

Hal ini tercermin dalam berbagai perubahan dalam regulasi dan praktik bisnis yang lebih canggih. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sudharmono (2017), perusahaan holding telah bertransformasi secara signifikan dari peran yang pasif menjadi pemain kunci dalam manajemen dan pengembangan perusahaan anak-anaknya, menciptakan sinergi dan nilai tambah yang lebih besar. Penelitian tentang perkembangan industri perusahaan holding investasi yang mencakup sejarah dan evolusinya sejalan dengan temuan bahwa industri perusahaan holding telah mengalami transformasi yang konsisten.

Peran yang lebih aktif dalam mengelola portofolio perusahaan anak dan penciptaan sinergi yang dihasilkan, seperti yang dikemukakan dalam penelitian “Manajemen Berbasis Sinergi: Studi Kasus Holding BUMN Pupuk dan Semen di Indonesia” memberikan perspektif yang dalam tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini telah berubah sejak awal sejarah mereka hingga saat ini.

Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang transformasi yang telah terjadi di industri perusahaan holding investasi, dengan fokus pada manajemen yang lebih aktif dan strategis serta penciptaan sinergi di antara perusahaan investee (Sudharmono, 2017).

## **2.3 Peran Perusahaan Holding Investasi Dalam Ekosistem Bisnis**

Peran perusahaan holding investasi dalam ekosistem bisnis modern sangat penting dan mencakup lebih dari sekadar kepemilikan anak perusahaan. Mereka berperan sebagai pengelola strategis portofolio bisnis, bertanggung jawab atas pengawasan kinerja anak perusahaan, serta berusaha untuk menciptakan sinergi di antara entitas yang mereka kuasai. Perusahaan holding investasi juga seringkali memiliki peran dalam merumuskan visi, misi, dan strategi keseluruhan perusahaan investee.

Menurut Ginting (2020), perusahaan holding memiliki dampak besar dalam mencapai efisiensi operasional dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh kelompok perusahaan anak. Seiring dengan terus berkembangnya industri usaha di Indonesia, maka pengendalian usaha melalui pembentukan holding company telah menjadi suatu kebutuhan bisnis yang harus dilakukan untuk menghadapi persaingan. Mereka dapat memanfaatkan kebijakan dan praktik yang konsisten dalam seluruh portofolio bisnisnya, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Selain itu, peran perusahaan holding tidak hanya terbatas pada aspek manajemen internal. Mereka juga dapat berperan sebagai katalisator untuk pertumbuhan dan inovasi di seluruh industri dengan memfasilitasi kolaborasi dan investasi yang strategis.

Hal ini didukung dengan penelitian berjudul “Manajemen Berbasis Sinergi: Studi Kasus Holding BUMN Pupuk dan Semen di Indonesia” yang menyatakan bahwa perusahaan holding memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah melalui sinergi antara anak perusahaan dan strategi manajemen yang efisien. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran perusahaan holding dalam ekosistem bisnis adalah kunci untuk merancang strategi bisnis yang sukses dalam konteks perusahaan holding (Sudharmono, 2017).

### **3. KERANGKA PEMIKIRAN**

Pendanaan yang terbatas seringkali menjadi hambatan utama bagi bisnis mahasiswa dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Masalah ini melibatkan beberapa aspek, seperti keterbatasan akses pendanaan, terutama bagi mahasiswa yang tengah memulai bisnis mereka dan UMKM yang ingin berkembang. Selain itu, pendanaan berbasis liabilitas seringkali menimbulkan beban lebih lanjut, mengingat membutuhkan jaminan dan membawa beban bunga yang membebankan bagi pelaku bisnis kecil. Sementara itu, pendanaan berbasis ekuitas cenderung terbatas pada perusahaan besar dan startup teknologi, meninggalkan sejumlah pelaku bisnis kecil di luar jangkauan.

Menghadapi tantangan ini, PT Seroja Galasindo Investama hadir sebagai pelaku utama dalam memberikan solusi untuk mendukung pengembangan bisnis di sektor ini. Perseroan mengusung konsep inklusivitas dalam pendanaan berbasis ekuitas. Melalui solusi Equity Financing, PT Seroja Galasindo Investama berkomitmen untuk memberikan akses pendanaan yang lebih luas kepada UMKM dan mahasiswa yang berwirausaha. Dengan demikian, harapannya adalah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat yang lebih mikro dan memberikan peluang kepada mereka yang mungkin sulit mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan tradisional.

Selain menyediakan dana, PT Seroja Galasindo Investama juga menawarkan program mentoring yang dirancang khusus untuk membimbing para wirausahawan muda dan pemilik UMKM. Program ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga memberikan panduan strategis untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif. Mentoring ini menjadi bagian integral dari komitmen Perseroan dalam membantu para pelaku bisnis untuk berkembang dan sukses dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif.

Tidak hanya memberikan pendanaan dan mentoring, PT Seroja Galasindo Investama juga berfokus pada pembentukan ekosistem yang terintegrasi. Konsep “*ecosystem integrating*” yang mencakup kolaborasi dengan berbagai perusahaan yang dikendalikan atau yang terafiliasi dengan Seroja Galasindo Grup. Dengan membangun ekosistem yang kuat, diharapkan akan tercipta sinergi yang mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dalam mengelola portofolio investasinya, PT Seroja Galasindo Investama mengambil pendekatan yang beragam. Perseroan tidak hanya fokus pada sektor keuangan melalui PT DEVRA Berdaya Kapital yang berinvestasi pada saham perusahaan publik, tetapi juga mengalokasikan sumber daya untuk investasi di sektor riil.

Melalui anak usaha dan investee seperti Seroja Boga Nusantara, DEVRA *Technology*, Bona, Mokukombcha, dan Showiper, PT Seroja Galasindo Investama aktif terlibat dalam pengembangan bisnis di berbagai sektor, termasuk *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) dan teknologi. Salah satu perusahaan terafiliasi PT Seroja Galasindo Investama yang menonjol adalah PT DEVRA Creative Management. Perusahaan ini bergerak di bidang agensi sosial media dan pemasaran, mendukung strategi komunikasi dan pemasaran bagi bisnis yang menjadi bagian dari ekosistem PT Seroja Galasindo Investama.

Dengan konsep inklusivitas, pendekatan beragam dalam portofolio investasi, serta komitmen terhadap pembentukan ekosistem yang terintegrasi, PT Seroja Galasindo Investama memberikan kontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis mahasiswa dan UMKM di Indonesia. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa tantangan utama terkait pendanaan dapat diatasi, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 4. METODE

### 4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.

Pendekatan penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan terlebih dahulu inovasi, kekuatan dan kelemahan PT. Seroja Galasindo Investama, mendeskripsikan peluang dan tantangan kemudian merumuskan strategi.

### 4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah kantor dari PT. Seroja Galasindo Investama yang bertempat di Malang Creative Center, Belimbing Kota Malang. Waktu Penelitian adalah bulan Oktober-Desember 2023.

### 4.3 Data yang Digunakan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari key informant. Key informant berasal dari dewan komisaris PT. Seroja Galasindo Investama.

### 4.4 Analisis yang digunakan

1. Untuk mendeskripsikan inovasi produk atau layanan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan dilakukan dengan metode deskriptif.
2. Untuk Menilai dan mengevaluasi kinerja investasi Perseroan, baik di sektor riil maupun sektor keuangan dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis SWOT
3. Untuk merumuskan rencana strategis untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan, termasuk strategi pemasaran, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk dilakukan dengan metode deskriptif.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Profil PT. Seroja Galasindo Investama

Dengan portofolio yang beragam ini, Seroja Galasindo Group memiliki jangkauan bisnis yang luas dan diversifikasi yang kuat, mencakup industri FMCG, investasi keuangan, teknologi, serta pemasaran digital. Semua ini mendukung tujuan perusahaan holding dalam menciptakan nilai tambah yang optimal dan berkelanjutan.



Gambar 2. Sub-Holding dan Afiliasi Seroja Galasindo Group

Visi PT Seroja Galasindo Investama adalah menjadi perusahaan  *Holding Company*  terkemuka di Indonesia yang terdepan dalam mengeskali bisnis para mahasiswa dan UMKM secara berkelanjutan

untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi Indonesia dan pemangku kepentingan. Untuk mencapai visi ini, perusahaan memiliki misi yang melibatkan identifikasi potensi bisnis, investasi dalam

bisnis calon investee, integrasi entitas bisnis, eskalasi bisnis investee, dan divestasi kepemilikan perusahaan dalam bisnis investee. Perseroan mengusung nilai-nilai utama berupa Integritas & Profesional, Bersinergi & Berkelanjutan, serta Optimis & Semangat, yang menjadi landasan dalam menjalankan bisnisnya. Tagline perusahaan adalah “Terdepan dalam Mengeskalasi Bisnis Mahasiswa dan UMKM di Indonesia”.

## **5.2 Inovasi Usaha Seroja Galasindo Group**

Inovasi usaha yang diterapkan oleh Seroja Galasindo Group memiliki karakteristik yang membedakannya dari perusahaan pendanaan dan investasi lainnya, seperti PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., bank, perusahaan fintech, *venture capital*, atau perusahaan *crowdfunding* lainnya. Perbedaan tersebut melibatkan sejumlah elemen kunci yang mencakup model pendanaan, pendekatan mentoring, dan integrasi ekosistem bisnis.

Pertama, dalam hal pendanaan, Seroja Galasindo Group berfokus pada pendanaan berbasis ekuitas (kepemilikan saham) atas perusahaan investee. Hal ini berbeda dengan bank dan perusahaan fintech pendanaan yang mendanai usaha dalam skema *liability financing* (utang). Hal ini membuat pelaku usaha tidak perlu khawatir untuk membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman setiap bulan. Pelaku usaha dapat lebih fokus untuk memperbesar usaha yang dijalani.

Dari segi pendanaan juga tampak perbedaan antara Perseroan dengan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Dan perusahaan *venture capital* lainnya yang hanya berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang sudah besar. Perbedaan lainnya juga terlihat dari perusahaan *crowdfunding*, seperti Santara dan Bizhare, yang hanya menjadi platform pihak ketiga saja. Pendekatan yang dilakukan Seroja Galasindo Group ini memungkinkan Seroja Galasindo Group untuk terlibat secara aktif dalam perkembangan bisnis investee.

Kedua, selain memberikan dana, Seroja Galasindo Group juga memberikan pendampingan (mentoring) kepada para pelaku usaha. Pendampingan ini mencakup bimbingan dan nasihat dalam aspek keuangan, keterampilan dan kepemimpinan bisnis, dan aksi korporasi, seperti *Financial Budgeting & Financial Reporting* yang sesuai dengan Standar Akuntansi. Selain itu, dalam hal aksi korporasi, Perseroan memberikan pengetahuan seputar pertumbuhan anorganik (*Merger & Acquisition*), *Private Placement*, *Right Issue*, serta pembagian dividen. Sebagai langkah kedepan, Perseroan juga berencana untuk berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, baik lembaga pemerintah atau swasta untuk memberikan pendampingan dalam aspek lain, seperti operasional, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan hukum.

Ketiga, Seroja Galasindo Group memiliki keunggulan dalam hal integrasi ekosistem bisnis dengan beragam perusahaan investee dan afiliasi di berbagai sektor bisnis. Diantaranya *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), teknologi, dan pemasaran digital. Integrasi ini memungkinkan para pelaku usaha yang mendapatkan pendanaan untuk mengakses berbagai sumber daya dan dukungan yang ada dalam kelompok perusahaan. Sebagai contoh, untuk kebutuhan pemasaran, mereka dapat berkolaborasi dengan DEVRA Creative, atau jika memerlukan teknologi, mereka dapat berinteraksi dengan DEVRA Technology. Dengan inovasi dalam pendanaan, pendampingan, dan integrasi ekosistem bisnis, Seroja Galasindo Group terus berusaha menciptakan nilai tambah yang optimal dalam portofolio bisnisnya dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

## **5.3 Aktivitas Investasi dalam Agribisnis**

Dalam konteks agribisnis, PT Seroja Galasindo Investama melalui Seroja Boga Nusantara telah berinvestasi pada unit usaha mahasiswa. Boga Nusantara yang memproduksi sekaligus menjual jajanan mahasiswa, terutama roti dan donat dengan brand Bona, di mana bahan baku pembuatan produk



tersebut adalah tepung terigu yang berasal dari tanaman gandum. Tidak hanya itu, Mokukombucha juga termasuk usaha di bidang agribisnis, karena bahan baku produksi yang digunakan adalah daun the hitam, the hijau, dan jamur kombucha yang merupakan produk hasil pertanian. Showiper sebagai investee Perseroan juga bergerak dalam aktivitas usaha pertanian, karena bahan baku pembuatan pembersih sepatu instan berasal dari buah jeruk nipis.

Melalui DEVRA Technology, Perseroan berencana akan berkolaborasi dengan petani bunga lokal. Pasar *bouquet* bunga di Indonesia memiliki potensi besar, tetapi saat ini banyak bisnis *bouquet* bunga yang masih beroperasi secara tradisional. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi bisnis yang menggunakan teknologi digital untuk menyederhanakan proses pemesanan *bouquet* bunga. Kerja sama dengan petani bunga lokal adalah langkah positif dalam mendukung ekonomi kreatif di Indonesia, memberikan peluang kepada petani bunga

untuk meningkatkan pendapatan mereka.

#### 5.4 Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan PT. Seroja Galasindo Investama

Tabel 1 merupakan analisis SWOT yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi bisnis PT Seroja Galasindo Investama. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal, sehingga Perseroan mampu memahami posisi dan tantangan yang dihadapi. Melalui analisis SWOT ini memberikan wawasan tentang posisi Seroja Galasindo Group di dunia usaha dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Dengan pemahaman yang baik tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini, perusahaan dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bisnisnya. Perseroan memiliki komitmen untuk tetap bersaing dalam industri yang kompetitif dan terus memantau perubahan dalam regulasi bisnis dan fluktuasi pasar.

**Tabel 1.** Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan PT. Seroja Galasindo Investama

<b>Kekuatan (Strenghts)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<p><b>1. Diversifikasi Portofolio:</b> Seroja Galasindo Group memiliki portofolio bisnis yang beragam, termasuk sektor FMCG, teknologi, dan pemasaran digital. Diversifikasi dapat mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang dalam berbagai industri.</p> <p><b>2. Integrasi Ekosistem Bisnis</b> Seroja Galasindo Group memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai sektor, memungkinkan sinergi yang kuat dan akses mudah ke sumber daya yang beragam.</p> <p><b>3. Keuangan yang Kuat</b> DEVRA Kapital mencatatkan kinerja finansial yang positif, memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tantangan dan peluang dengan dukungan finansial yang kuat.</p> <p><b>4. Pendampingan Bisnis</b> Dengan memberikan pendampingan intensif kepada pelaku usaha yang mendapat investasi, Seroja Galasindo Group memberikan pendampingan dalam aspek keuangan dan aksi korporasi yang dapat membantu investee dalam pengembangan bisnis seacra berkelanjutan.</p>	<p><b>1. Keterbatasan Waktu Pelaku Usaha (Investee)</b> Beberapa pelaku usaha (investee) yang telah mendapat investasi mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola bisnis mereka karena kesibukan dalam urusan akademik dan organisasi kampus.</p> <p><b>2. Sumber Pendapatan yang Tidak Stabil</b> Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh pendapatan investee atau unit bisnis yang diinvestasikan oleh Perseroan. Investee masih mengandalkan pendapatan dari lomba-lomba atau acara seminar, bukan dari penjualan produk atau layanan yang dapat mengganggu stabilitas pendapatan.</p>

**Tabel 1.** Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan PT. Seroja Galasindo Investama (Lanjutan)

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<p><b>1. Ekspansi Geografis</b>                      Seroja Galasindo Group dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan bisnisnya ke wilayah-wilayah baru di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat.</p> <p><b>2. Inovasi Teknologi</b>                      Dengan fokus pada teknologi melalui DEVRA Technology, perusahaan dapat memanfaatkan inovasi teknologi untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih unggul.</p> <p><b>3. Peningkatan Fokus pada Keberlanjutan</b>                      Tren keberlanjutan semakin kuat, dan Seroja Galasindo Group dapat terus memperkuat komitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.</p>	<p><b>1. Risiko Pasar</b>                      Fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi dapat menjadi ancaman bagi bisnis, terutama di sektor riil seperti FMCG.</p> <p><b>2. Kompetisi yang Ketat</b>                      Industri investasi dan pendanaan memiliki kompetisi yang ketat. Seroja Galasindo Group perlu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis untuk menarik pelaku usaha berpotensi.</p> <p><b>3. Perubahan Regulasi:</b> Perubahan regulasi di Indonesia dapat memengaruhi operasional bisnis Seroja Galasindo Group. Perseroan akan selalu memantau perubahan ini dan beradaptasi dengan cepat.</p>

**5.4 Strategi Pengembangan Usaha**

PT Seroja Galasindo Investama memiliki visi menjadi perusahaan Operating Holding Company terkemuka di Indonesia yang terdepan dalam mengeskalisasi bisnis para mahasiswa dan UMKM secara berkelanjutan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi Indonesia dan pemangku kepentingan. Untuk mencapai visi ini, Perseroan memiliki rencana pengembangan usaha yang kuat dan berkelanjutan.

Rencana pengembangan usaha Seroja Galasindo Group adalah sebagai berikut.

- Diversifikasi Portofolio Bisnis**  
 Seroja Galasindo Group akan terus melakukan diversifikasi portofolio bisnisnya dengan berinvestasi dalam berbagai sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang kuat. Selain FMCG, teknologi, dan pemasaran digital, Perseroan dapat mempertimbangkan sektor-sektor lain yang sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya perusahaan. Dengan melakukan diversifikasi, Perseroan dapat mengurangi risiko dan menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih besar.

- Perluasan Geografis**  
 Pengembangan bisnis di berbagai wilayah di Indonesia dapat menjadi langkah penting. Mempertimbangkan ekspansi ke kota-kota besar dan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membantu Seroja Galasindo Group mengakses pasar yang lebih luas dan menciptakan dampak positif yang lebih besar.
- Investasi dalam R&D dan Inovasi**  
 Meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta inovasi produk dan layanan adalah kunci untuk mempertahankan daya saing yang kuat. Seroja Galasindo Group melalui DEVRA Technology akan mengembangkan solusi teknologi yang inovatif, guna mendukung ekosistem bisnis yang berkelanjutan.
- Penguatan Hubungan dengan Investee**  
 Seroja Galasindo Group terus memperkuat hubungan dengan para pelaku usaha yang menjadi investee Perseroan. Hal ini mencakup pendampingan yang lebih intensif, bimbingan yang berkelanjutan, dan pendekatan yang berfokus pada pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

5. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial  
Seroja Galasindo Group akan terus meningkatkan fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam seluruh operasinya. Berpartisipasi dalam inisiatif keberlanjutan, seperti melakukan pelatihan bagi mahasiswa dan UMKM. Langkah ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan memberi dampak positif kepada masyarakat.

6. Pengembangan Tim Manajemen dan Sumber Daya Manusia  
Investasi dalam pengembangan tim manajemen dan sumber daya manusia adalah penting. Melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan, Perseroan memastikan bahwa tim manajemen memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

7. Evaluasi Kinerja dan Revisi Strategi  
Rencana dan implementasi pengembangan usaha akan terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perubahan tren bisnis dan hasil kinerja Perseroan. Adapun rencana pengembangan usaha ini didukung oleh analisis pasar yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang tren industri, dan pemantauan yang cermat terhadap perkembangan dalam berbagai sektor. Dengan komitmen pada visi, misi, dan nilai, Perseroan memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi Indonesia dan pemangku kepentingan.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

PT Seroja Galasindo Investama (Perseroan) memiliki inovasi yang menjadi nilai tambah dan membedakannya dari perusahaan pendanaan dan holding investasi dan perbankan. Inovasi bisnis tersebut tercermin dari strategi diversifikasi investasi yang dibagi ke dalam dua pilar, yakni investasi sektor riil (FMCG dan teknologi) dan sektor keuangan (saham emiten di Bursa Efek Indonesia). Pada investasi sektor riil, Perseroan berinovasi dengan memberikan solusi

kepada para UMKM dan mahasiswa wirausaha berupa pendanaan berbasis ekuitas (*equity financing*), pendampingan (*mentoring*), dan integrasi bisnis (*business integrating*).

Investasi sektor riil ini berkaitan dengan bidang agribisnis karena produk yang dijual merupakan olahan dari produk turunan hasil pertanian. Secara operasional, Perseroan dihadapkan pada keterbatasan waktu para investee, sumber pendapatan yang tidak stabil, persaingan yang ketat, dan perubahan regulasi, serta berbagai risiko seperti likuiditas, permodalan, harga saham, kondisi politik, dan pasar. Akan tetapi, dengan strategi diversifikasi portofolio, keuangan yang sehat, dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, Perseroan meyakini dapat bertumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Secara finansial, terdapat penurunan nilai investasi pada sektor riil sebesar 12,71%.

Sebaliknya, terjadi peningkatan nilai investasi pada sektor keuangan sebesar 72,85% yang memberikan kontribusi positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan secara keseluruhan. Dari segi rasio profitabilitas, Perseroan memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) yang besar di level 53,95% dan 12,46%, menandakan efisiensi dan efektivitas berada pada Tingkat yang baik. Meskipun demikian, Perseroan harus fokus pada perbaikan kinerja investasi sektor riil agar dapat mencapai pertumbuhan investasi yangimbang di antara sektor riil dan keuangan.

Untuk itu, strategi pertumbuhan jangka panjang, Perseroan memiliki 7 rencana pengembangan usaha, antara lain diversifikasi portofolio bisnis, perluasan geografis, investasi dalam R&D dan inovasi, penguatan hubungan dengan investee, peningkatan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab social, pengembangan tim dan sdm, serta terus melakukan evaluasi dan revisi strategi jika diperlukan.

### 6.2 Saran

Dalam menghadapi tantangan investasi di sektor riil, PT Seroja Galasindo Investama (Perseroan)

memerlukan evaluasi mendalam terhadap strategi bisnisnya. Permasalahan terkait investasi pada mahasiswa sebagai investee, yang lebih memusatkan perhatian pada kegiatan organisasi dan akademik daripada operasional bisnis, menunjukkan perlunya restrukturisasi pendekatan. Pentingnya mempertajam kriteria pemilihan investee, memberikan dukungan pelatihan, dan melibatkan program mentoring yang berkelanjutan perlu ditekankan.

Sistem monitoring dan evaluasi yang ketat harus diimplementasikan untuk memastikan fokus investee pada pertumbuhan bisnis yang telah ditetapkan. Dengan upaya-upaya tersebut, Perseroan diharapkan dapat mengoptimalkan dampak investasinya serta mendukung pertumbuhan bisnis mahasiswa dan UMKM secara berkelanjutan. Pada investasi di sektor keuangan, khususnya saham perusahaan publik, Perseroan disarankan untuk fokus pada pembelian saham emiten dengan kinerja fundamental yang sehat dan betumbuh, brand yang kuat, pemegang saham pengendali dan direktur yang berintegritas, serta menghindari pembelian saham politik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Budiman, Raymon. (2021). *Strategi Manajemen Portofolio Investasi Saham*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Gramedia. Jakarta.
- [2] Ginting, Priskila. Y. (2020).  *Holding BUMN Memerlukan Adanya Standar Prosedur Operasi Dalam Mencapai Aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. Majalah Hukum Nasional, 50 (1), 1-18.
- [3] Novitasari, Anindita Trinura. (2022). *Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah*. Journal of Applied Business and Economic (JABE), 9(2), 184-204.
- [4] Purba, Orinton. (2015). *Panduan Praktis Mendirikan Badan Usaha*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- [5] Sudharmono, Johny. (2017). *Manajemen Berbasis Sinergi: Studi Kasus Holding BUMN Pupuk dan Semen di Indonesia*. Jurnal Manajemen Strategik, 5 (2), 146-173.
- [6] Tarigan, A. N. Z. (2022). *Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah*. Jurnal BPPK, 15(1), 12-23.
- [7] Tumewu, Ferdinand. (2019). *Minat Investor Muda untuk Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulagi, 6(2), 133-146.